

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi zaman sekarang sangat canggih, semua bisa diakses melalui teknologi seperti *handphone*, laptop, dan masih banyak lagi. Semua telah mempengaruhi manusia dalam berbagai kehidupan. Teknologi yang semakin canggih membuat media komunikasi juga berkembang dengan pesat, baik media cetak maupun media elektronik. Manusia bebas untuk memilih media massa manapun sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu produk media massa yang ikut berkembang seiring berkembangnya teknologi yaitu film. Selain itu Fungsi media massa adalah untuk menyiarkan berbagai ragam informasi (*to inform*), ragam mendidik (*to educate*) yang berupa berbagai pengetahuan (*to sains*), dan untuk menghibur (*to entertain*).

Film adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) kisah kehidupan seseorang yang nyata yang ditayangkan pada sebuah film. Gambar hidup sebagai industri (*an industry*) ([www.kbbi.com](http://www.kbbi.com) di akses pada 3 maret 2018 pukul 04.50 wib.)

Film juga sering disebut Movie (sinema), biasa ditayangkan lebih awal di bioskop. Film juga sudah ditayangkan di bioskop akan di putar ulang di televisi. Dan pada waktu yang tertentu seperti pada saat liburan sekolah, lebaran hari raya, dan masih banyak lagi. Film sebagai alat komunikasi (*communication*), merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive messages*) (Jalasutra, 2011 hlm. 190). Film selalu mempengaruhi dan membentuk pola pikiran masyarakat berdasarkan isi pesan (*message*) yang tersampaikan secara tidak langsung. Film selalu merekam kejadian yang ada disekitar, yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian menayangkan ke layar (Alex Sobur, 2006 hal 127).

Ada beberapa Alasan-alasan khusus mengapa seseorang sangat menyukai film, dari pada membaca novel, karena ada unsurnya dalam usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu, karena film tampak hidup dan memikat, menonton film dapat dijadikan bagian dari salah satu acara kengan antara pria dan wanita. Hal ini merupakan sasaran utama bagi pembuatan film untuk dapat menghasilkan produksi film yang dikemas dalam cerita-cerita yang

menarik, dan memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan dengan pemahaman baru. Oleh karena itu film dianggap sebagai suatu bentuk ekspresi dan gambaran tentang kehidupan nyata yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dari seseorang. (<http://jurnalikom.uinsby.ac.id/index.php/jurnalikom/article/view/10> diakses pada tanggal 5 maret 2018 pukul 04.59 wib).

Hal ini merupakan era dimana masyarakat menjadi sangat membutuhkan media dan menjadi ketergantungan terhadap media. Hubungan antara khalayak terhadap media massa saling berhubungan dengan kebutuhan masyarakat yang dirasa bisa menjadi bentuk hiburan dan sebagai obat penghilang penat dari kesibukan aktivitas setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak penonton yang menikmati film ini dan memiliki kepuasan tersendiri pada film Dilan. Penonton film tersebut berdasarkan motif Klasifikasi motif ada enam macam yaitu motif primer dan sekunder, motif intrinsik dan ekstrinsik, motif tunggal dan bergabung, motif mendekat dan menjauh, motif sadar dan tidak sadar, motif biogenetis, sosiogenetis, teogentis. (Drs. Alex Sobur, M.Si, 2013:294-298) sedangkan peneliti menggunakan motif intrinsik dan ekstrinsik yaitu berupa dorongan untuk melakukannya seperti mereka ingin menonton dan ingin mendapatkan kepuasan menonton yang didapatkannya.

Motif itulah yang membuat mahasiswa Fisip UNTAG yang memiliki keinginan untuk menonton film tersebut. Sebelum menonton mahasiswa belum mendapatkan kepuasan, setelah menonton film tersebut baru muncul kepuasan yang di dapatkan setelah menonton film.

Beberapa media massa yang ada, salah satu media yang dibutuhkan masyarakat adalah film. Pada akhirnya penikmat film tersebut dapat digolongkan berdasarkan kepuasan yang didapatkan. Kepuasan juga memiliki arti sebagai perasaan yang puas, atau kelegaan (logowo) seseorang yang telah mengkonsumsi suatu produk atau jasa yang cukup memuaskan. Setiap khalayak mempunyai tingkat kepuasan yang berbeda dengan demikian muncullah *Uses and Gratification Theory*; teori kegunaan dan kepuasan kebutuhan dalam pendekatan kegunaan dan kepuasan mengasumsikan, bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan individu untuk memenuhi kebutuhan psikologis efek media sebagai situasi kebutuhan itu terpenuhi (Drs. Jalaluddin Rakhmat. M.SC, 2009 : 65).

Film Dilan adalah film yang sedang laris di bioskop pada akhir bulan Januari 2018 hingga bulan Maret 2018, namun tetap memperoleh respon ada yang pro dan ada yang kontra dari masyarakat terutama bagi mahasiswa ilmu komunikasi. Film yang mengandung unsur hiburan yang terkadang berlebihan.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak penonton yang menikmati film ini dan memiliki kepuasan tersendiri atas tayangan film tersebut. Hal ini menjadikan film ini menarik untuk dilakukan penelitian. Pada akhirnya penikmat film tersebut dapat digolongkan berdasarkan kepuasan yang didapatkan. Kepuasan sendiri termasuk dalam teori *Uses and Gratification*.

Maka tidak heran jika jumlah produksi film semakin meningkat. Sebagai hasil produksi industri, kehadiran film memang mengalami banyak tantangan sebagai dunia hiburan. Dalam dunia perfilman ini membawa pengaruh terhadap masyarakat dari berbagai kalangan, baik anak di usia bawah umur, pelajar, para remaja, orang dewasa maupun orang tua.

Sebelum film Dilan tayang di bioskop, banyak masyarakat yang menunggu film tersebut. Dan ingin segera menonton film Dilan, karena waktu proses pembuatan film, banyak masyarakat yang mengebu-gebu menunggu hasil dari pembuatan film tersebut yang akan ditayang di bioskop. Padahal jika kita pikir isi novel dan cerita pada film juga sama. Hanya saja difilmnya bisa membuat kita tertawa dan lebih baper alias bawa perasaan.

Aktng dibagian Dilan seorang laki-laki yang ingin mendekati Milea, bukan seikat bunga atau kata-kata manis untuk menarik perhatiannya. Namun, melalui ramalan seperti pada penggalan cerita di novel berisi “Aku ramal, nanti kita bertemu di kantin.” – Dilan -hlm. 20. Dan pada bagian itu banyak penonton yang tertawa. Ada beberapa segmen yang bisa di tiru oleh penonton seperti salah satu Rayuan dari Dilan untuk Milea tersebut. Kata bahasa yang sangat menarik untuk ditiru oleh beberapa penonton film Dilan pada saat selesai menonton.

Jika dilihat masyarakat Indonesia sendiri antusiasme untuk membaca buku sangat kurang. Padahal jika diketahui buku adalah ilmu jendela dunia, oleh sebab itu jika sering membaca buku, akan menambah ilmu, selain itu tidak akan kehabisan kosa kata dalam kehidupan sehari-hari. Karena masyarakat khususnya Indonesia sendiri sangat kurang minat dalam membaca buku. Oleh karena itu mahasiswa lebih menyukai tayangan film Dilan 1990 di bioskop daripada membaca buku atau novelnya. Sedangkan harga novelnya juga lumayan mahal, sedangkan menonton film harga tiketnya tidak terlalu mahal, dan filmnya lebih mendapatkan kepuasan seperti pada adegan ketika Dilan merayu Milea. Dan beberapa bahasa bisa di tiru oleh masyarakat, seperti rindu itu berat, dan masih banyak lagi bahasa yang mudah ditiru.

Keinginan beberapa produser maupun sutradara untuk memutuskan memperfilmkan film yang awalnya dari sebuah novel kini menjadi sebuah tayangan atau sebuah film, dimana didalam novel tersebut isinya juga sama apa yang di filmkan oleh sang sutradara. Tidak mudah untuk mengerjakan sebuah

projek film, karena produser dan sutradara harus bisa menjalin komunikasi yang baik dulu, supaya dalam mencari pemain yang sesuai skenario lebih mudah untuk mencari pemain yang sesuai baik dari segi karakteristik, peran, watak, dan masih banyak lagi. Butuh waktu yang lama untuk proses pembuatan, *shooting*, *editing*.

Hampir semua film mempunyai rating. Rating adalah suatu penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu terhadap film maupun tayangan di televisi. Rating diukur dengan berbagai skala dengan indikator-indikator tertentu. Rating dapat diartikan sebagai jumlah orang yang menonton suatu program televisi maupun film pada bioskop (<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-rating/> diakses pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 14.58 WIB).

Kita harus mengetahui macam-macam Kode rating film di Indonesia dan Internasional. Rating juga berdasarkan dari segi usia, rating juga terdiri dari berbagai versi. Kode rating film versi LSF Indonesia lembaga pemeringkat LSF membagi kode rating film ke dalam kategori seperti, SU (Semua Umur), A (Anak-anak 3-12 tahun), BO-A (Bimbingan Orangtua Dan Anak-anak), BO (Bimbingan Orangtua untuk anak dibawah 13 tahun), BO-SU (Bimbingan Orangtua Dan Semua Umur), R (Remaja 13-16 tahun) seperti pada 13+ yaitu film khusus diperuntukkan bagi penonton 13 tahun ke atas saja, D (Dewasa). Kategori dewasa pun masih dibagi lagi menjadi dua kategori yakni: 17+ yaitu film yang diperuntukkan bagi penonton 17 tahun ke atas saja dan 21+ yaitu film yang diperuntukkan bagi penonton 21 tahun ke atas saja (diakses <http://sinemapedia.com/kode-rating-film-dan-artinya-152-1> pada 18 Februari 2018 pada pukul 07.33 WIB).

Ilmu komunikasi adalah salah satu proses pengiriman dan penerimaan suatu pesan dari komunikator kepada komunikan yang akan mendapatkan *feedback* atau umpan balik (respon atau tanggapan). Ilmu komunikasi pada dasarnya adalah komunikasi yang berupa seni dalam menyampaikan pesan atau makna yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Penyampaian yang dimaksud berupa lisan maupun media. Salah satu produk dari media adalah film. Film termasuk salah satu bentuk komunikasi. Film juga memiliki pesan atau makna terhadap isi film tersebut. Selain itu juga termasuk dalam komunikasi massa dan medianya ada film. Film termasuk media elektronik.

Oleh sebab itu kenapa saya mengambil responden ilmu komunikasi, karena dari segi jurusan saya, mengetahui tentang media massa seperti film yang ada di skripsi peneliti yang dipakai. Karena film Dilan ini termasuk film yang mengandung pesan-pesan yang tersampaikan dari segi moral dan pendidikan.

Dan dari menonton film ini untuk mengetahui seberapa puas mahasiswa ilmu komunikasi terhadap film Dilan 1990 dan memberikan pendapat mengenai film Dilan dari segi teori *uses and gratification* oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tingkat kepuasan mahasiswa ilmu komunikasi untag surabaya terhadap motif menonton film “Dilan 1990” yang tayang pada bulan januari 2018, yang menjadi trending topik pada bulan tersebut. Dimana setiap harinya jumlah penonton meningkat.

## **1.2 Batasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki, maka peneliti hanya menganalisis “hubungan antara motif menonton film dan tingkat kepuasan penonton film Dilan 1990 (studi kasus pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2013-2017 fisip untag surabaya)”.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNTAG Surabaya terhadap film “Dilan 1990”?
2. Seberapa besar kepuasan yang diharapkan (*Gratifications Sought*) Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNTAG Surabaya terhadap film “Dilan 1990”?
3. Seberapa besar kepuasan yang diperoleh (*Gratifications Obtained*) Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNTAG Surabaya terhadap film “Dilan1990”?
4. Apa saja motif menonton film “Dilan 1990” pada mahasiswa?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNTAG Surabaya terhadap film Dilan 1990.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kepuasan yang diharapkan (*Gratifications Sought*) mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNTAG Surabaya terhadap film Dilan 1990.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kepuasan yang diperoleh (*Gratifications Obtained*) mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNTAG Surabaya terhadap film Dilan 1990.
4. Untuk mengetahui motif mahasiswa menonton Film “Dilan 1990”

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Secara Akademis

Memberikan informasi mengenai kepuasan yang diharapkan, pola penggunaan media dan kepuasan yang diperoleh mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNTAG Surabaya. *Uses and Gratification Theory* merupakan teori kegunaan dan kepuasan yang mengansumsi kepada pengguna aktif dalam menggunakan media massa (film) sebagai motif hiburan dari khalayak terhadap kepuasan khalayak. Memberikan gambaran yang jelas mengenai film Dilan 1990 yang memuaskan atau tidak bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNTAG Surabaya.

### 2. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan ilmu komunikasi, khususnya yang terkait dengan Teori *Uses and Gratifications*. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi pada penelitian lebih lanjut.

## 1.6 Sistematis Penelitian

Agar maksud materi tulisan ini dapat di pahami oleh pembaca, maka perlu kiranya dipakai format penulisan yang membuat pembaca bisa memahami dengan mudah. Oleh karena itu dengan tetap mengikuti ketentuan yang berlaku umum, skripsi ini disusun dalam lima bab. Gambaran umum tentang tiap babnya adalah sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan berisi Latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematis penelitian

**BAB II:** Kajian pustaka Berisi tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis.

**BAB III:**Metode Penelitian membahas rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, teknik sampling, pengukuran, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

**BAB IV:** Penyajian, Analisis Dan pembahasan. Merupakan bagian yang berisi hasil penelitian serta pembahasan mengenai isi penyajian data, analisis data, pembahasan

**BAB V:** Penutup berisi Kesimpulan dan Saran dari penelitian ini.